



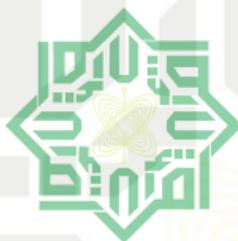
UN SUSKA RIAU

NO. 199/AFI-U/SU-S1/2025

**MAKNA FILOSOFIS TRADISI SELAPANAN  
PADA MASYARAKAT JAWA DESA SUNGAI ANAK  
KAMAL KECAMATAN MERBAU KABUPATEN  
KEPULAUAN MERANTI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

**NAFIZA ULLAINI  
NIM: 12130122024**

Pembimbing I  
Prof. Dr. Wilaela, M.Ag

Pembimbing II  
Drs. Saifullah, M.Us

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF  
KASIM RIAU  
1446 H./2025 M**

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "Makna Filosofis Tradisi Selapanan Pada Masyarakat Jawa Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti"

Nama : Nafiza Ullaini  
Nim : 12130122024  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Juni 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 01 Juli 2025  
Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us  
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Pengaji II

Ketua/Pengaji I

Dr. Sukiyati, M.Ag  
NIP. 197010102006041001

Dr. Khairiah, M. Ag  
NIP. 197301162005012004

Pengaji III

Prof. Dr. H. Kasmuri, M.A  
NIP. 19621231 199801 1 001

Pengaji IV

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh,  
NIP. 19580710 198512 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ref. Dr. Wilaela, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOMOR DINAS

Skripsi Saudari  
Nafiza Ullaini

Depara :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan  
terhadap isi skripsi saudara :

: Nafiza Ullaini  
: 12130122024  
: Aqidah dan Filsafat Islam  
: Makna Filosofis Tradisi Selapanan Pada Masyarakat Jawa Desa  
Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan  
Meranti

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam  
upahan Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 02 Juni 2025  
Pembimbing I



Prof. Dr. Wilaela, M.Ag  
NIP. 196808021998032001



Saifullah, M.Us

FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Bersama : Skripsi Saudari  
Nafiza Ullaini

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan  
terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Nafiza Ullaini
NIM	:	12130122024
Program Studi	:	Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	:	Makna Filosofis Tradisi Selapanan Pada Masyarakat Jawa Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

Skripsi dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam  
rangka ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 02 Juni 2025  
Pembimbing II

**Drs. Saifullah, M.Us**  
NIP.196604021992031002



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan banya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan penulisan kritik atau tafsiran suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

NAMA

NIM

SEMESTER

PERIODE

JUDUL SKRIPSI

SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

MENGETAHUI

KETUA PROGRAM STUDI

( Dr. Sukyat, M.Ag )

NIP. 1197010102006041

( Drs. Saifullah, M.Us )

NIP. 196604021992031002

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

: NAFIZA ULLAINI

: 12130122024

: AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

: VIII (DELAPAN)

: S1

: MAKNA FILOSOFIS TRADISI SELAPANAN PADA MASYARAKAT JAWA DESA SUNGAI ANAK KAMAL KECMATAN MERBAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

PEKANBARU, 17 Juni 2025

DISETUJUI OLEH  
PENASEHAT AKADEMIK

( Drs. Saifullah, M.Us )  
NIP. 196604021992031002



UN SUSKA RIAU

© Hak Cipta diptik INGSuska Riau  
Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafiza Ullaini  
Nim : 12130122024  
Tempat/ Tgl. Lahir : Sungai Anak Kamal, 07 Agustus 2003  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: **Makna Filosofis Tradisi Selapanan Pada Masyarakat Jawa Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 16 Juni 2025



Nafiza Ullaini  
NIM. 12130122024



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

“Berani memulai, siap berproses, dan pantang menyerah”

(Nafiza Ullaini)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah, 94 :5-6)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi. Tak ada mimpi yang patut diremehkan. Ambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

(Maudy Ayunda)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu, lebarkan lagi rasa sabarnya. Semua yang kau investasikan untuk menjadi dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nati bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

UIN SUSKA RIAU



UN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSEMBAHAN

Tada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Skripsi ini kupersembahkan untuk madrasah terbaik dan pertamaku. Kedua orang tua saya Bapak Sarifuddin dan Mamak Ulfa Hasanah, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamnya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap menengah. Kepada Bapak, terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tutarkan menjadi nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini, terimakasih atas segala do'a yang tak pernah putus engkau lantunkan disetiap bentangan sejada untuk selalu mendoakan yang terbaik untuk anakmu ini, dan terimakasih telah menjadi sosok laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga ini. Untuk mamak saya, terimakasih atas segala motivasi, pesan, do'a, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terimakasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terimakasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, srtia pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terakhir, terimakasih atas segala hal yang telah kalian berikan kepada anakmu ini yang tak terhitung jumlahnya.



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita hadirkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat serta hidayah-Nya, terutama nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian/penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi dengan judul **“Makna Filosofis Tradisi Selapanan Pada Masyarakat Jawa Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti”** ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana mestinya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga beliau, para sahabat dan para pengikut beliau sampai akhir zaman, semoga kita mendapatkan syafa'at dari baginda Nabi Muhammad SAW di akhir kelak. Amiin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, jika terdapat kebenaran dalam skripsi ini maka kebenaran itu berasal hanya dari Allah SWT. Tetapi, jika di dalam skripsi ini terdapat kesalahan, maka datangnya dari penulis sendiri. Hal yang tidak lain karena keterbatasan kemampuan, cara berpikir dan pengetahuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, sehingga diharapkan dapat membawa perkembangan di masa yang akan datang.

Dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Sarifuddin dan Mamak Ulfa Hasanah yang senantiasa memberi kasih sayang, motivasi, doa, dan juga telah memberi dukungan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Leny Novianti MS, SE, M.Si, Ak, CA beserta jajarannya yang telah memberikan



UN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

3. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, dan III, yaitu ibu Haj. Dr. Rina Rehayati, M. Ag., Bapak Dr. Afrizal Nur M.Us, dan Bapak Dr. H. M Ridwan Hasbi, Lc., MA. atas segala kemudahan yang telah diberikan kepada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.
4. Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag selaku ketua jurusan dan Ibu Dr. Khairiah, M.Ag selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini, dan juga telah menjadi pemimpin yang amanah dan bijaksana.
5. Bapak Drs. Saifullah, M. Us. dan Ibu Dr. Wilaela, M. Ag selaku pembimbing Akademik dan pembimbing skripsi saya, yang telah banyak membantu dan memberikan arahan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin khususnya dosen Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, terimakasih atas ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan selama saya kuliah di Fakultas Ushuluddin. Semoga Allah memuliakan dan meridhoi Bapak/Ibu atas ilmu dan nasihat yang telah diberikan.
7. Kepada keluarga besar Bani Kholil dan Bani Sahroni, terimakasih atas kebersamaan selama ini yang menguatkan dan selalu memberikan dorongan yang terbaik dalam menjalani perkuliahan hingga selesai.
8. Kepada kedua adik kandung saya Nazarrudin dan Ayra Ulfa Salsabila, yang telah memberikan dukungan semangat dan menguatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk sahabat-sahabat terbaikku yaitu, Sundari, Khildarus, Zahra Kamila, dan Tri Niza, terimakasih telah bersama dalam perkuliahan ini lebih kurang 4 tahun dan terimakasih atas bantuan yang diberikan selama menjalani perkuliahan ini.
10. Kepada Mayang Kemuning, Mala Kharisa, Sela Intan Kamelia, dan Kurniawati , terima kasih karena selalu mendukung dan memberikan motivasi



UN SUSKA RIAU

## © Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk selalu semangat dalam menjalankan semua proses ini dan terima kasih sudah menjadi teman terbaik.

1. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Muhammad Ikram, Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah penulis, berkonstribusi dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, dan tenaga. Terimakasih telah menjadi bagian dalam perjalanan penyusunan saya hingga penyusunan skripsi ini selesai.
1. Teman-teman seperjuangan AFI 2021, terimakasih yang telah mendukung saya dalam penulisan skripsi ini. Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Pekanbaru, 18 Mei 2025

Penulis

Nafiza Ullaini

NIM. 12130122024



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS</b>	
MOTTO .....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACT .....	xiii
AL-MULAKHKOS .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Identifikasi Masalah .....	5
D. Batasan Masalah .....	5
E. Rumusan Masalah.....	5
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS .....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teori.....	8
a. Makna Filosofis .....	8
b. Tradisi Selapanan.....	12
B. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	18



UN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional.....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
C. Sumber Data Penelitian .....	23
D. Informan Penelitian .....	23
E. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
F. Teknik Pengumpulan Data .....	24
G. Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>28</b>
A. Gambaran Umum Desa Sungai Anak Kamal .....	28
1. Sejarah Desa .....	28
2. Visi dan Misi.....	30
3. Kondisi Geografis .....	30
4. Kondisi Masyarakat .....	32
5. Kondisi Pendidikan.....	33
B. Pelaksanaan Tradisi Selapanan di Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti .....	34
1. Sejarah Tradisi Selapanan.....	34
2. Tata Cara/Tahapan .....	39
3. Bahan-Bahan.....	42
C. Makna Filosofis Tradisi Selapanan Pada Masyarakat Jawa Desa Sungai Anak Kamal .....	47
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>80</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>84</b>



UN SUSKA RIAU

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 :Nilai hari .....	13
Tabel 2 :Nilai Pasaran .....	13
Tabel 3 :Nilai Bulan .....	14
Tabel 4 :Nilai Tahun .....	14
Tabel 5 :Konsep Operasional .....	21
Tabel 6 :Data Informan .....	24
Tabel 7 :Struktur Pemerintahan Desa Sungai Anak Kamal .....	32
Tabel 8 :Data Penduduk Berdsarkan Jenis Kelamin .....	33
Tabel 9 :Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sungai Anak Kamal .....	34



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 :Peta Desa Sungai Anak Kamal.....	32
Gambar 2 :Tumpeng .....	49
Gambar 3 :Keluban Urap .....	52
Gambar 4 :Endog Godog.....	60
Gambar 5 :Ingkung.....	62
Gambar 6 :Bubur Abang .....	63
Gambar 7 :Jajanan Pasar .....	65
Gambar 8 :Godong Pisang .....	68



UN SUSKA RIAU

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### © Hak Cipta milik UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Dokumentasi.....	80
Lampiran 2	: Prosesi Selapanan .....	81
Lampiran 2	: Dokumentasi Wawancara.....	82
Lampiran 3	: Daftar Pertanyaan .....	83



UN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterastion*), INIS Fellow 1992.

**A Konsonan**

Arab	Latin	Arab	Latin
ـ	A	ـ	Th
ـ	B	ـ	Zh
ـ	T	ـ	'
ـ	Ts	ـ	Gh
ـ	J	ـ	F
ـ	H	ـ	Q
ـ	Kh	ـ	K
ـ	D	ـ	L
ـ	Dz	ـ	M
ـ	R	ـ	N
ـ	Z	ـ	W
ـ	S	ـ	H
ـ	Sy	ـ	,
ـ	Sh	ـ	Y
ـ	DI		

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Vokal, Panjang dan Diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dhomma dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā misalnya بِنْ menjadi qâla

Vokal (i) panjang = Ī misalnya قِيَمْ menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Ī misalnya دُنْ menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya“ nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat mengambarkan ya“ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu, dan ya“ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = -و misalnya لَوْقَ menjadi qawlun

Diftong (ay) = يَ-misalnya رَبِيعَ menjadi khayrun

**C. Ta’Marbuthah (ة)**

*Ta” marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta” marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya صَفَرْ حِلْمٌ menjadi *fi rahmatillah*.

**D. Kata Sandang dan Lafadh Jalalah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadzh Jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyâ“ Allâh kâna wa mâ lam yasyâ“ lam yakun.



UN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Makna Filosofis Tradisi *Selapanan* Pada Masyarakat Jawa Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Tradisi *Selapanan* ini merupakan salah satu bentuk upacara adat yang dilakukan masyarakat Desa Sungai Anak Kamal saat bayi mencapai umur 35 hari, dan dalam tradisi ini mengandung nilai-nilai filosofis serta simbolik yang mencerminkan pandangan hidup masyarakat Jawa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami makna filosofis yang terkandung dalam setiap rangkaian prosesi tradisi *Selapanan* dan bagaimana pelaksanaan tradisi *Selapanan* di desa ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan terdiri dari tokoh masyarakat, ketua adat, dan warga setempat yang memahami dan terlibat dalam pelaksanaan tradisi *Selapanan* ini. Analis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa tradisi *Selapanan* memiliki makna filosofis yang mendalam, antara lain sebagai wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, harapan akan keselamatan dan masa depan anak, serta bentuk pelestarian nilai-nilai budaya Jawa. Tradisi ini juga mencerminkan konsep keseimbangan antara aspek spiritual dan sosial dalam kehidupan masyarakat. Meskipun modernisasi mulai mempengaruhi pola hidup masyarakat, akan tetapi tradisi *Selapanan* tetap dilestarikan karena dianggap memiliki nilai-nilai luhur yang relevan dan bermakna.

**Kata Kunci:** Makna, Filosofi, Tradisi, Selapanan, Masyarakat Jawa



UN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

The Philosophical Meaning of *Selapanan* Tradition in the Javanese Community of Sungai Anak Kamal Village, Merbau District, Kepulauan Meranti Regency was discussed in this research. *Selapanan* tradition is a form of traditional ceremony carried out by the people of Sungai Anak Kamal Village when a baby is 35 days old; and this tradition contains philosophical and symbolic values reflecting the Javanese outlook on life. This research aimed at understanding the philosophical meaning contained in each series of *Selapanan* tradition processions and how the *Selapanan* tradition is implemented in this village. It was field research. The techniques of collecting data were observation, interview, and documentation. Informants consisted of community leaders, traditional leaders, and local residents who understand and are involved in the implementation of *Selapanan* tradition. Analyzing data was carried out by means of data reduction, data display, and drawing conclusions. The research findings indicated that *Selapanan* tradition has a deep philosophical meaning, including as forms of gratitude to God Almighty, hope for the safety and future of children, and preservation of Javanese cultural values. This tradition also reflected the concept of balance between spiritual and social aspects in people's lives. Although modernization has begun to influence people's lifestyles, *Selapanan* tradition is still preserved because it is considered to have noble values that are relevant and meaningful.

**Keywords:** Meaning, Philosophy, Tradition, *Selapanan*, Javanese Society



UN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

تبحث هذه الدراسة في المعنى الفلسفى لتقليد سيلابانان فى المجتمع الجاوي فى قرية سونغاي أناك كمال، منطقة ميرباو، محافظة جزر ميرانتى. تقليد سيلابانان هو شكل من أشكال الاحتفال التقليدي الذى يقوم به مجتمع قرية سونغاي أناك كمال عندما يبلغ الطفل سن يوماً، وفي هذا التقليد قيم فلسفية ورمزية تعكس النظرة الجاوية للحياة. الغرض من إنشاء الدراسة هو فهم المعنى الفلسفى الذى تتضمنه كل سلسلة من مواكب تقليد سيلابانان وكيفية تنفيذ تقليد سيلابانان فى هذه القرية. نوع البحث المستخدم هو البحث الميداني بتقنيات معجم البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وكان المخبرون يتلقون من قادة المجتمع المحلي والزعماء التقليديين والسكان المحليين الذين يفهمون تقليد سيلابانان ويشاركون فى تنفيذ هذا التقليد. تم تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. أظهرت نتائج هذا البحث أن تقليد سيلابانان له معنى فلسفى عميق، بما فى ذلك كشكل الامتنان لله عز وجل، والأمل فى سلامه الأطفال ومستقبلهم، وشكل آن أشكال الحفاظ على القيم الثقافية الجاوية. يعكس هذا التقليد أيضاً مفهوم التوازن بين الروحية والاجتماعية فى حياة الناس. وعلى الرغم من أن التحديث قد بدأ يؤثر على نمط حياة الناس، إلا أن تقليد سيلابانان لا يزال محفوظاً لأنه يعتبر ذا قيمة نبيلة ذات صلة وذات مغزى.

**الكلمات المفتاحية:** المعنى، الفلسفة، التقليد، سيلابانان، المجتمع الجاوي



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Budaya Jawa merupakan peninggalan atau warisan leluhur yang telah turun-temurun. Budaya tersebut adalah etika orang Jawa yang diwujudkan dalam wujud simbol-simbol. Dalam simbol-simbol itu tersirat sesuatu harapan yang baik. Budaya Jawa banyak pengaruhnya dari ajaran Hindu Budha, sesudah masuknya Islam, pengaruh Hindu Budha tidak gampang buat dihilangkan sebab telah menempel jadi budaya (tradisi). Kebudayaan merupakan hasil cipta, karsa serta rasa manusia yang telah mengalami perubahan dan juga perkembangan sejalan dengan pertumbuhan manusia.<sup>1</sup>

Di era globalisasi saat ini, banyak sekali budaya-budaya modern yang berkembang. Berkembangnya modernitas telah menuntut masyarakat untuk terus mengikuti, tapi selaku makhluk yang berkebudayaan pastinya tidak bisa meninggalkan begitu saja tradisi yang sudah diturunkan dari generasi ke generasi oleh leluhurnya, sebab tiap tradisi sudah membagikan sesuatu pemahaman kepada masyarakat serta dianggap membagikan khasiat untuk kehidupan mereka, yang diyakini secara turun temurun selaku perwujudan dari sistem keyakinan.<sup>2</sup>

Masyarakat Jawa sangat erat kaitannya dengan tradisi serta kebudayaan. Tradisi ataupun kebudayaan Jawa sudah berkembang sejak lama serta tumbuh secara turun-temurun yang didalamnya memiliki unsur-unsur moral yang berbentuk kesopanan, tata nilai ataupun aturan dalam hidup bermasyarakat. Kebudayaan atau tradisi Jawa ini bermacam-macam dan merupakan kebudayaan yang sangat menarik di Indonesia.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Wiranoto, *Makna Simbolik Cok Bakal Dalam Upacara Adat Masyarakat Jawa Serta Implikasi Sosial Umat Hindu Di Kabupaten Banyuwangi*, (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), hlm. 1.

<sup>2</sup> Lilik Setiawan, Aniq Luthfillah, dkk, *Fenomena Sosial Keagamaan Masyarakat Jawa dalam Kajian Sosiologi*, (Gupedia, 2021), hlm. 76.

<sup>3</sup> Ibid., hlm. 84.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masyarakat Jawa mempunyai ciri dan perspektif yang membedakannya dari masyarakat lain. Masyarakat Jawa ini dinilai sebagai sesuatu kelompok yang masih menjunjung tinggi keyakinan terhadap hal-hal yang ghaib dan mistis. Perihal tersebut tidak terlepas dari kebiasaan pada zaman dulu yang diturunkan kepada anak cucunya, sehingga kebiasaan itu masih terbawa hingga saat ini sebagai bentuk penghormatan serta usaha buat melindungi kelestarian budaya.

Masyarakat Jawa kerap kali melaksanakan sebuah ritual saat sebelum mengadakan ataupun memulai sesuatu aktivitas. Ritual tersebut dilakukan bukan karena tanpa sebab, melainkan terdapat iktikad dan tujuan yang ingin dicapai yaitu berharap supaya kegiatan yang akan dilakukan bisa membawa makna penghayatan penuh terhadap peninggalan nenek moyang.<sup>4</sup>

Setiap tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa tentu mempunyai sesuatu tujuan yang hendak dicapai, mulai dari upacara kelahiran, pernikahan, serta sampai kematian, orang Jawa senantiasa memperhatikan serta memperhitungkan hari peringatannya. Karena masyarakat Jawa menganggap kalau tradisi-tradisi ini bersifat sakral baik dari niat, tujuan, wujud upacara, tata metode penerapan upacara ataupun peralatannya. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, tidak boleh dilakukan secara sembarangan serta wajib diperhitungkan secara matang, termasuk pada hari pelaksanaan upacara itu sendiri.<sup>5</sup>

Salah satu fenomena penting yang terjadi dalam hidup seseorang yang diiringi dengan upacara ialah tradisi *Selapanan* (kelahiran anak). Tradisi selapanan bagi masyarakat Jawa dilakukan ketika anak mencapai umur 35 hari dari awal kali dilahirkan, oleh karena itu diadakan suatu upacara atau

<sup>4</sup> Amanda Rohmah W dan Arief Sudrajat, "Tradisi Selapanan Sebagai Simbol Kelahiran Bayi Bagi Masyarakat Jawa", *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama dan Humaniora*, Vol. 27, No. 1, hlm. 2.

<sup>5</sup> Windri Hartika, Skripsi: "Makna Tradisi Selapanan Pada Masyarakat Jawa Di Desa Gedung Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan", (Bandar Lampung:Universitas Lampung, 2016), hlm. 1.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peringatan yang menandai aktivitas tersebut. Upacara ini dilakukan dengan cara mengundang tetangga serta kerabat terdekat.<sup>6</sup>

Tradisi *Selapanan* merupakan pengingat bahwa anak sudah bertambah usianya, yang berarti bahwa si anak tersebut sudah mengalami suatu perubahan, baik perubahan mental maupun perubahan batin. Anak yang mendekati hari kelahirannya, mengalami perubahan raga berupa peningkatan temperatur tubuh, gelisah, dan sering menangis. Meski dikira sebagai suatu hal yang biasa dan tidak perlu dikhawatirkan, namun hal ini bagi masyarakat Jawa dianggap berkaitan dengan hari nepton-nya.<sup>7</sup>

Orang Jawa memandang jika arus pertumbuhan anak ke arah kedewasaan itu yakni serangkaian babak yang semakin mengurangi kerawanan untuk diserang oleh roh-roh jahat yang kerap menganggunya. Seseorang yang secara psikologis kuat, akan mampu bertahan terhadap serbuan mereka. Namun, daya tahan seorang anak maupun bayi masih belum berkembang. Tradisi *Selapanan* ini merupakan bagian dari upaya untuk menghindarkan sang anak dan keluarganya dari hal-hal yang dikira dapat mengecam keselamatan jiwanya.<sup>8</sup>

Tradisi *Selapanan* saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Jawa, salah satunya adalah masyarakat yang tinggal di Desa Sungai Anak Kamal, Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti. Mereka merupakan masyarakat transmigran yang berasal dari daerah Jawa Tengah (Kebumen), Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur. Masyarakat Jawa di Desa Sungai Anak Kamal ini meyakini bahwa, selain untuk melestarikan tradisi nenek moyang, dalam peringatan Selapanan terdapat makna-makna lain yang oleh masyarakat pendukungnya diyakini membawa nilai-nilai moral dan sosial yang berguna untuk perjalanan kehidupan mereka kelak.

Makna-makna dalam tradisi *Selapanan* yang dipahami oleh tiap-tiap masyarakat Jawa di Desa Sungai Anak Kamal tentu saja berbeda-beda, tergantung kepada pengetahuan masing-masing individu. Oleh sebab itu,

---

<sup>6</sup> Amanda Rohmah W dan Arief Sudrajat, "Tradisi Selapanan Sebagai Simbol...", hlm. 2.

<sup>7</sup> Windri Hartika., dkk, "Makna Tradisi Selapanan Pada Masyarakat Jawa Di Desa Gedung Agung", *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, Vol. 4, No. 2. hlm. 1.

<sup>8</sup> Ibid.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan suatu keharusan untuk mengetahui mengenai makna-makna filosofis tradisi Selapanan yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa di Desa Sungai Anak Kamal, Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

### B. Penegasan Istilah

#### 1. Selapanan

*Selapanan*, yang berasal dari bahasa Jawa dan berarti 35 hari, adalah upacara ritual yang dilakukan setelah bayi berusia 35 hari.<sup>9</sup> Selapanan, yang merupakan peringatan 35 hari seorang bayi dari hari kelahirannya sampai wetonnya yang pertama, adalah cara untuk mengucapkan terima kasih kepada Allah atas kelahiran sang bayi.<sup>10</sup>

*Selapanan* adalah istilah yang berasal dari budaya Jawa dan mengacu pada siklus waktu 35 hari yang dihitung berdasarkan kalender Jawa. Selapanan berasal dari kata “selapan” yang berarti menunjukkan satu pusaran lengkap dari pasaran hari (Legi, Pahing, Pon, Upah, Keliwon) yang dipadukan dengan hari biasa (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu, Minggu).<sup>11</sup>

*Selapanan* juga merupakan peringatan hari nepton sang bayi, yang menurut kepercayaan akan menjadi dasar untuk mengingat peristiwa penting dalam hidupnya.<sup>12</sup> Peringatan pertama kelahiran Nepton juga merupakan peringatan yang istimewa karena bagi masyarakat Jawa, peringatan ini disamakan dengan hari ulang tahun pertama. Selapanan, yang berasal dari kata “selapan” atau “tiga puluh lima hari” adalah nama umum untuk peringatan nepton pertama ini.<sup>13</sup>

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>9</sup> Diakses dari <https://bamuskal.pleret.id/artikel/2021/5/2/selapanan> pada 16 Desember 2024.

<sup>10</sup> Listyani Widyaningrum, “Tradisi Adat Jawa Dalam Menyambut Kelahiran Bayi (Studi Tentang Pelaksanaan Tradisi Jagongan Pada Sepasaran Bayi) di Desa Harapan Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”, *Jurnal Jom FISIP*, Vol. 4, No. 2. hlm. 8.

<sup>11</sup> Utomo,Sutrisno Sastro, *Upacara Daur Hidup Adat Jawa*, (Semarang: Effhar, 2005), hlm. 19.

<sup>12</sup> Windri Hartika, *Skripsi: Makna Tradisi Selapanan....*, hlm. 9.

<sup>13</sup> Windri Hartika., dkk. *Makna Tradisi Selapanan....*, hlm. 2.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masyarakat Jawa memiliki perhitungan hari tersendiri untuk memperingati peristiwa tertentu, dan tradisi Selapanan adalah selamatan nepton pertama bayi dan peringatan terakhir dari berbagai peringatan kelahiran bayi.<sup>14</sup>

### C. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan diatas dapat dijumpai identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Tingginya kepercayaan masyarakat Desa Sungai Anak Kamal ini terhadap Tradisi Selapanan.
2. Masih kuatnya kepercayaan masyarakat Jawa Desa Sungai Anak Kamal terhadap unsur mistis dalam pelaksanaan tradisi Selapanan.
3. Adanya pengaruh ajaran Hindu-Budha dan Islam terhadap Tradisi Selapanan
4. Adanya perbedaan pemahaman tentang makna filosofis tradisi Selapanan dikalangan masyarakat Jawa.

### D. Batasan Masalah

Pada penelitian ini batasan masalah hanya tercakup tentang Makna Filosofis Tradisi Selapanan pada masyarakat Jawa Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Tradisi Selapanan di Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.?
2. Apa makna-makna filosofis yang terkandung dalam Tradisi Selapanan pada Masyarakat Jawa di Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti?

---

<sup>14</sup> Windri Hartika, *Skripsi: Makna Tradisi Selapanan...*, hlm. 19.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tujuan dan Manfaat Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas tadi, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Tradisi Selapanan di Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.
- b. Untuk mengetahui makna-makna filosofis yang terkandung dalam Tradisi Selapanan pada Masyarakat Jawa di Desa Sungai Anak Kamal, Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti.

**2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan serta kontribusi dalam kajian keislaman terutama dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

**b. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi dari persoalan-persoalan kebudayaan (tradisi) umumnya bagi suku Jawa dan khususnya bagi masyarakat Jawa di Desa Sungai Anak Kamal.

**Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami dari penelitian ini, maka sistematika penulisan dari penelitian ini sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan, penegasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi tentang landasan teori mengenai makna filosofis serta asal usul Selapanan pada masyarakat Jawa dan kajian terdahulu.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data.

**BAB IV ANALISIS**

Pada bab ini berisi profil Sungai Anak Kamal dan hasil analisis dari judul penelitian yaitu “Makna Filosofis Tradisi Selapanan Pada Masyarakat Jawa Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti”.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini memerlukan penutup dari keseluruhan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, yang berisi kesimpulan dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA**



UN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Makna Filosofis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makna memiliki dua definisi, yaitu makna adalah arti, dengan mempertimbangkan setiap kata dalam karya tulis lama. Makna adalah maksud yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan oleh pembicara atau penulis.<sup>15</sup> Makna, menurut para ahli, didefinisikan sebagai *ide* atau *konsep* yang dapat diekspresikan dari pemikiran penutur ke pikiran mitra tutur secara abstrak menjadi bentuk bahasa lain, kemudian digunakan oleh mitra tutur untuk menanggapi penutur, dan makna dapat diterapkan pada orang yang menggunakan bahasa.<sup>16</sup>

Menurut Brow, yang dikutip oleh Tija Rokayah, makna dapat diperoleh dengan melihat relaksi atau bahasa yang digunakan dalam proses tradisi. Setiap kata atau kalimat memiliki banyak makna, dan mencari penafsiran adalah upaya lebih lanjut untuk mendapatkan makna. Upaya melihat suatu makna Brow lebih menekankan menggunakan panca indra, daya pikir, dan akal budi (pikiran yang sehat).<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa filsafat adalah proses kognitif yang dilakukan manusia dalam upaya menemukan dan memahami hakikatnya. Memahami makna filosofis dapat dilihat melalui teori yang dikemukakan oleh Brow yaitu melihat pelaksanaan tradisi selapanan dalam pelaksanannya baik dari segi peralatan dan bahan yang mempunyai makna. Oleh karena itu, mencari makna dari setiap proses selapanan memungkinkan untuk memahami makna filosofis itu sendiri.

<sup>15</sup> Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka edisi III,2007), hlm. 703.

<sup>16</sup> Nasarudin., dkk. *Pragmatik*, (Sumbar: Yayasan Tri Edukasai Ilmiah, 2024), hlm 64.

<sup>17</sup> Tija Rokayah, *Skripsi: "Makna Filosofi Tradisi Malam Berinai Pada Masyarakat Melayu Di Kelurahan Kampung Dalam Kabupaten Siak"*, (Pekanbaru: UIN SUSKA, 2022), hlm. 5.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cabang ilmu yang juga disebut “filsafat” adalah filosofis. Manusia mulai berpikir tentang Tuhan, kebenaran, kebaikan, dan tujuan hidup setelah mereka menyadari keberadaannya di dunia. Demikianlah cara manusia bertindak di dunia ini: berpikir dan bertanya tentang semua hal dan menemukan jawaban yang memuaskan. Manusia kemudian berbagai sistem pemikiran yang dikenal sebagai filsafat mengembangkan dalam upaya menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang Tuhan, kebenaran, dan kehidupan.<sup>18</sup>

Secara etimologis, filsafat bisa diartikan sebagai ilmu yang ingin memahami dengan mendalam ataupun cinta dengan kebijaksanaan sebab filsafat sendiri berasal dari bahasa Yunani dari kata “*philo*”, yang berarti cinta, serta “*sophia*”, yang berarti kebenaran, ataupun kebijaksanaan. Kata “*philo*” pula berarti cinta dalam makna yang seluas-luasnya, yaitu infin dan karena inginlah kemudian berupaya menggapai apa yang diinginkannya. “*sophia*” maksudnya kebijaksanaan, bijaksana maksudnya pandai, paham dengan mendalam. Jadi bagi namanya saja Filsafat boleh dimaknakan ingin paham dengan mendalam ataupun cinta dengan kebijaksanaan.<sup>19</sup>

Sedangkan Filsafat Islam ialah hasil pemikiran filsuf tentang hal-hal ketuhanan, kenabian, kemanusiaan serta alam yang didasarkan pada ajaran Islam selaku sesuatu ketentuan pemikiran yang logis serta sistematis. Objek pemikiran filsafat meliputi:

#### a. Metafisika

Membahas seluruh suatu yang jauh dari pemikiran manusia, baik itu fisik ataupun material, ataupun yang tidak nampak atau ghaib.

#### b. Etika

Membahas apakah suatu tindakan manusia baik ataupun buruk bersumber pada alasan tertentu. Bila dalil naqli (*Quran serta Sunnah*) disebut dengan akhlak, kemudian bila memakai dalil aqli (*ide*) disebut

<sup>18</sup> Budhiono Herusatoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Hanindita, 1985), hlm. 67.

<sup>19</sup> Dewi Lestari P dan Lukman P, *Buku Ajar : Filsafat dan Logika*, (Malang: CV. Literasi Nasional Abadi, 2022), hlm. 7.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

etika, serta bila bersandar kepada budaya masyarakat disebut dengan moral.

## c. Ontologi

Berhubungan dengan apa yang ada, mengapa ada, bagaimana mengadakannya, dan lain sebagainya.

## d. Teologi

Membahas tentang ketuhanan yang akan meliputi eksistensi, sifat, nama, dan perbuatan-Nya.

## e. Estetika

Membahas tentang seni serta keindahan dalam bermacam dimensi dan cabangnya. Keindahan tersebut mencakup keindahan haqiqi serta alami.

## f. Epistemologi

Membahas tentang bagimana segala suatu berasal serta bagimana metode kita mendapatkanya. Apabila berhubungan dengan ilmu, berarti sumber-sumber ilmu serta tata cara memperolehnya.

## g. Aksiologi

Membahas tentang nilai, khasiat, serta manfaaat seluruh sesuatu.

## h. Logika

Membahas tentang benar salahnya sesuatu pemikiran rasio ataupun aka lberdasarkan sistem tertentu. Ataupun metode berfikir yang bisa menciptakan kebenaran yang sebetulnya.

i. Serta lain-lain.<sup>20</sup>**2. Tradisi Selapanan**

Tradisi *Selapanan* merupakan acara kelahiran bayi bagi masyarakat Jawa. Selapanan berasal dari kata “*Selapan*” yang berarti tiga puluh lima hari.<sup>21</sup> Bagi orang Jawa, tradisi *Selapanan* adalah acara kelahiran bayi yang dilakukan secara turun-temurun. Upacara ini dilakukan tidak terlepas dari

<sup>20</sup> Imam Kanafi, *Filsafat islam pendekatan tema dan konteks*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management 2019), hlm. 9

<sup>21</sup> Windri Hartika., dkk. *Makna Tradisi Selapanan ...*, hlm. 6.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberadaan seorang dukun bayi. Dalam perkembangan selanjutnya upacara ini kemudian dipimpin oleh orang yang dituakan (*sesepuh atau kaum*).<sup>22</sup>

*Selapanan* juga merupakan peringatan hari nepton sang bayi, yang menurut kepercayaan akan menjadi dasar untuk mengingat peristiwa penting dalam hidupnya. Masyarakat Jawa memiliki perhitungan hari tertentu untuk memperingati peristiwa tertentu, dan tradisi *Selapanan* merupakan selamatan nepton pertama bagi sang bayi dan peringatan kelahiran bayi yang terakhir dari beberapa rangkaian peringatan.<sup>23</sup>

Selapan berarti 35 hari, atau tujuh kali lima hari, karena hari-hari dalam penanggalan Jawa adalah Legi, Pahing, Pon, Wage, dan Kliwon. Setelah bayi berumur tiga puluh lima hari, kakeknya memotong rambutnya untuk pertama kalinya, yang disebut slametan Selapanan.<sup>24</sup>

Masyarakat Jawa menggunakan perhitungan pasaran (Legi, Pahing, Pon, Wage, Kliwon) dan hari biasa (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, Sabtu, Minggu) untuk menghitung hari dengan baik. Perpaduan antara hari pasaran dan hari biasa disebut dengan hari *nepton* atau *nepthu*. Nama “pasaran” berasal dari kata “*pasar*”, yang memiliki akhiran *-an*. Ini disebut “pasaran” karena sering digunakan untuk membagi hari buka pasar, juga dikenal sebagai tempat jual-beli. Siklus Hari dan Pasaran akan digabungkan untuk membentuk siklus hari yang berjumlah 35 hari, yang hari disebut *nepthu*.<sup>25</sup>

*Nepthu* adalah nilai tertentu dari masing-masing hari (7 hari dalam seminggu), hari pasaran jawa (5 hari dalam seminggu), bulan, tahun Jawa dan di setiap hari, hari paasaran, bulan serya tahun memiliki nilai yang berbeda-beda, jumlah nilai tersebut sudah di tetapkan dalam kitab primbon Jawa.<sup>26</sup> Perhitungan (*nepthu*) dalam masyarakat Jawa sangat penting hampir semua tindakan atau acara hajatan pasti menggunakan perhitungan.

<sup>22</sup> Kartono, “Teologi Inkulturas dalam Ritual Selapanan”, *Jurnal Filsafat dan Teologi*. Vol. 3, No. 1, 2022, hlm.79.

<sup>23</sup> Windri Hartika, *Skripsi: Makna Tradisi Selapanan...*, hlm. 9.

<sup>24</sup> Utomo,Sutrisno Sastro. *Upacara Daur Hidup...*,hlm. 19.

<sup>25</sup> Windri Hartika, *Skripsi: Makna Tradisi Selapanan...*, hlm. 12.

<sup>26</sup> R.Gunasasmita, *Primbon Jawa Serbaguna*, (Yogyakarta: Narasi, 2009), hlm. 1



## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai hari, hari pasaran, bulan dan tahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel.1 Nilai Hari<sup>27</sup>**

No	Hari	Neptu
1	Minggu	5
2	Senin	4
3	Selasa	3
4	Rabu	7
5	Kamis	8
6	Jumat	6
7	Sabtu	9

Maksud dari nilai hari pada tabel diatas ini adalah bahwa setiap hari itu memiliki neptu yang berbeda, misalnya, minggu bernilai 5, senin bernilai 4, dan seterusnya hingga sabtu dengan nilai tertinggi yaitu 9. Nilai ini digunakan dalam kombinasi dengan nilai pasaran, bulan, dan tahun untuk berbagai keperluan adat.

**Tabel.2 Nilai Pasaran<sup>28</sup>**

No	Hari	Neptu
1	Pon	7
2	Pahing	9
3	Kliwon	4
4	Legi	5
5	Wage	4

Pada tabel diatas memperlihatkan nilai neptu untuk pasaran Jawa, yakni siklus lima hari yang dikenal sebagai Pon, Pahing, Kliwon, Legi, dan Wage. Adapun nilai Neptu hari pasaran ini juga akan dijumlahkan

<sup>27</sup>Ibid

<sup>28</sup>Ibid

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan nilai hari biasa untuk menentukan neptu gabungan pada suatu tanggal tertentu.

**Tabel.3 Nilai Bulan<sup>29</sup>**

No	Bulan	Neptu
1	Suro	7
2	Sapar	2
3	Rabiul Awal	3
4	Rabiul Akhir	5
5	Jumadil Awal	6
6	Jumad Akhir	1
7	Rajab	2
8	Ruwah	4
9	Puasa	5
10	Syawal	7
11	Zulkaidah	1
12	Besar	3

Pada tabel ini terdapat daftar bulan dalam penanggalan Jawa (yang merujuk pada kalender Islam dan kalender Jawa Tradisional) dan disertai dengan nilai “Neptu”. Neptu adalah angka atau nilai mistik yang digunakan dalam primbon Jawa untuk berbagai keperluan, seperti penentuan hari baik, perjodohan, dan ramalan jodoh, rejeki, dan watak. Setiap bulan memiliki nilai Neptu yang tetap, dan digunakan dalam kombinasi dengan neptu hari dan pasaran.<sup>30</sup>

**Tabel.4 Nilai Tahun<sup>31</sup>**

No	Tahun	Neptu

<sup>29</sup>Ibid., Hlm.2.<sup>30</sup>Ibid.<sup>31</sup>Ibid, Hlm 7



## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1	Alip	1
2	Ehe	5
3	Jimawal	3
4	Je	7
5	Dal	4
6	Be	2
7	Wawu	6
8	Jimakir	3

Tabel ini merupakan bagian dari sistem penanggalan tradisional Jawa, yang sangat erat kaitannya dengan kepercayaan budaya dan spiritual masyarakat Jawa. Nama tahun di atas merupakan bagian dari *windu* (siklus 8 tahun Jawa) yang berulang. Neptu tahun ini digunakan secara luas dalam primbon untuk memberi makna simbolik terhadap waktu, baik dalam konteks lahir, perjodohan, hingga pemilihan hari-hari penting.

### 1. Sifat Hari

Dalam perhitungan Jawa. Setiap hari pasti memiliki sifat dan makna tertentu. Sifat hari berfungsi untuk menetapkan segala bentuk kegiatan yang sesuai untuk dilakukan pada hari bersangkutan, sifat hari juga berguna sebagai perhitungan dalam rangka menentukan waktu hajatan atau acara-acara tertentu. Penjelasan sifat hari dapat dilihat berikut ini :

- a. Ahad memiliki sifat *becik, samudana, kelayu lan ela-elu* Artinya baik, suka mengingkari hati kecil, tidak tetap pendiriannya.
- b. Senin memiliki sifat semua barang *patrape* artinya Segala tingkah lakunya serba pantas dan memuaskan.
- c. Selasa memiliki sifat *sujana, tan andelan, lan butarepan* artinya Cemburu, tidak percaya kepada orang
- d. Rabu memiliki sifat *sebeda, sebarang patut, rada sembrana* artinya tanggung jawab, serba pantas, suka bergurau dan agak ceroboh



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Kamis memiliki sifat *ahli surasa. Mada, ngalem, lumuh keungkulan* artinya sangat ahli mengartikan sesuatu, mencela, memuji, tidak senang ada yang mengatasi atau lebih unggul
- f. Jumat memiliki sifat *semuci, kuduOkudu resik* artinya berpura-pura seperti orang suci, semua harus terlihat bersih
- g. Sabtu memiliki sifat *serakah barang karepe lan sumbung* artinya tamak dalam segalanya dan sombang.<sup>32</sup>

2. Sifat pekan/pasaran

Pasaran juga memiliki sifat tersendiri dan berbeda-beda, seperti yang diketahui dalam kalender Jawa terdapat 5 hari pasaran di antaranya sebagai berikut:

- a. Kliwon pandai bicara,dapat mengarang bicara, pemberi maaf, pandai menyimpan segala sesuatu didalam hati.
- b. Legi memiliki sifat pemaaf, ikhlas, memuliakan orang lain
- c. Paing memiliki keinginan yang besar untuk memiliki apa saja, pandai mengambil hati orang lain agar mendapatkan balasan
- d. Pon memiliki sifat suka memperlihatkan harta bendanya, sompong, sering bertindak tanpa mengingat hargadirinya.
- e. Wage memiliki sifat keras hati, teguh pendirian.<sup>33</sup>

3. Sifat Bulan

Bulan juga memiliki sifat yang berbeda-beda di antaranya :

- a. Sura, memiliki sifat *hera-heru* artinya banyak terjadi kecelakaan
- b. Sapar, memiliki sifat *becik* artinya Baik
- c. Rabiul Awal, memiliki sifat *apesan* artinya sakit-sakitan, atau kematian
- d. Rabiul akhir, memiliki sifat selamat dalam melakukan segala pekerjaan
- e. Rajab, *akeh perkoro* artinya banyak masalah

---

<sup>32</sup>Ibid., Hlm. 7.

<sup>33</sup>Ibid



## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Ruwah, memiliki sifat selamat, tetapi apabila sudah jatuh berat
- g. Puasa memiliki sifat *salaka* dan rezeki artinya memiliki banyak uang dan rezeki
- h. Syawal memiliki sifay *akeh ala* artinya banyak nist jshst drhinggahs hrsrud waspada
- i. Zulkaidah, memiliki sifat *kinansihan sedulur* artinya banyak di kasihani saudara atau bisa disebut dengan miskin.
- j. Besar memiliki sifat utama *wedi tur slamet* artinya menurut untuk selamat.<sup>34</sup>

Masyarakat Jawa menganggap bahwa hari sangatlah penting, karena dalam setiap aktivitasnya masyarakat Jawa tidak bisa lepas dari perhitungan hari, terutama pada hari nepton. Oleh sebab itu, dalam rangka menghormati hari nepton yang pertama, orang Jawa mengenal selamatan *selapanan*.<sup>35</sup>

Dalam upacara *Selapanan* ini biasanya dilakukan oleh keluarga dengan membuat *bancaan* (kenduri) atau *among-along* yang dibagikan kepada tetangga, kerabat dan anak-anak kecil yang tinggal di seputaran tataan tinggalnya. *Bancaan* (kenduri) atau *among-along* ini mengandung makna agar si bayi bisa membagi kebahagiaan bagi orang di sekitarnya. Dalam *among-along* itu bahan yang diperlukan adalah nasi tumpeng dengan sayur-sayurannya, jajanan pasar, dan telur ayam yang telah direbus secukupnya. Sementara sesaji intuk-intuk (lauk-pauk), diletakkan di dekat tempat tidur bayi.<sup>36</sup>

Nasi bancakan tidak hanya disantap tetapi juga dibagikan kepada orang-orang di sekitarnya. Hal ini menunjukkan pentingnya kerja sama dan kepedulian. Berbagai jenis makanan, seperti kembang setaman, dimasukkan ke dalam hidangan yang disajikan dalam bentuk kenduri. Kombinasi ini menunjukkan hubungan erat antara manusia, alam, dan nilai spiritual yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Jawa. Upacara *selapanan* dan tradisi

<sup>34</sup>Ibid, Hlm. 8.

<sup>35</sup>Windri Hartika, Skripsi: Makna Tradisi Selapanan...., hlm. 14.

<sup>36</sup>Ibid., hlm. 9.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bancakan merupakan warisan budaya yang harus dijaga agar tidak terkikis oleh perkembangan modern. Nilai-nilai luhur di dalamnya mengajarkan pentingnya rasa syukur, kebersamaan, dan hubungan harmonis dengan alam.<sup>37</sup>

Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat Jawa untuk menghormati tradisi nenek moyang mereka dan melestarikan kesejahteraan mereka, yang dipercaya dapat membawa keberkahan dan keselamatan di masa depan. Jika tradisi tersebut ditinggalkan maka akan mendatangkan musibah atau mala petaka. Oleh karena itu, tradisi ini masih dilaksanakan dari generasi ke generasi dengan harapan kelak akan menjadi anak yang selalu dalam lindungan Tuhan dan diberikan keselamatan.<sup>38</sup>

Dalam praktiknya, tradisi *Selapanan* menggunakan bahan dan peralatan yang memiliki makna atau arti. Oleh karena itu, makna tradisi Selapanan itu sendiri dapat dilihat dengan mencari makna dari peralatan dan bahan-bahan yang digunakan dalam tradisi tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa walaupun upacara-upacara adat ditetapkan dengan kehendak manusia, tetapi dalam menetapkan pun tidak boleh sembarangan, harus diperhitungkan secara matang, karena dengan memperhatikan hari, maka masyarakat Jawa berharap dapat terhindar dari hal-hal yang membawa kemalangan atau kesialan.

## B. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian Skripsi Karya Faroh Fitriana Marganingsih dari Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul “*Tradisi Selapanan Dalam Upacara Kelahiran Pada Masyarakat Dusun Dabag Desa Condong Catur, Kecamatan Depok Kabupaten Sleman*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *Selapanan* yang dilaksanakan pada wilayah ini digabungkan dengan aqiqah. Dari penelitian terdahulu ini

<sup>37</sup> Diakses dari <https://jejakpersepsi.com/budaya/makna-filosofis-dan-kekayaan-tradisi-dalam-upacara-selapanan-bayi-di-jawa/> pada 23 Januari 2025, 19.14 WIB.

<sup>38</sup> Amanda Rohmah W dan Arief Sudrajat, *Tradisi Selapanan...*, hlm. 3.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bebeda dengan penelitian yang penulis buat. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tradisi *Selapanan*. Lalu pebedaannya peneliti tersebut membahas tradisi *Selapanan* yang digabungkan dengan aqiqah dan hanya terfokus pada upacara aqiqah untuk bayi baru lahir. Sedangkan peneliti hanya membahas terkait makna selapanan dan pelaksanaannya saja.<sup>39</sup>

2. Penelitian Skripsi Karya Windri Hartika dari Universitas Lampung tahun 2016 yang berjudul “*Makna Tradisi Selapanan Pada Masyarakat Jawa Di Desa Gedung Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*”. Dalam penelitian yang dibahas ini membahas tentang gambaran secara umum tentang tradisi selapanan pada masyarakat Desa Gedung Agung, sebagai masyarakat yang masih menjalankan praktik tradisi Selapanan. Dalam pelaksanaan menentukan tanggal selapanan itu dengan menggunakan sistem kalender Jawa. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang tradisi Selapanan dan menggunakan metode Kualitatif.<sup>40</sup>
3. Jurnal Karya Amanda Rohmah Widyanita & Arief Sudrajat dari Universitas Negeri Surabaya tahun 2023 yang berjudul “*Tradisi Selapanan Sebagai Simbol Kelahiran Bayi Bagi Masyarakat Jawa*”. Dari penlitian tersebut ia membahas tentang niali-nilai religi dalam simbol kelahiran bayi atau dalam tradisi Selapanan yang terdapat adanya simbol seperti tumpeng, bola-bola nasi, apem, dll. Persamaan peneelitian ini dengan penelitian yang akan dibuat yaitu sma-sama akan membahas simbol juga, tetapi terdapat perbedaan adanya simbol tersebut, dan peneliti akan membahas terkait makna filosofiss dalam selapanan ini.<sup>41</sup>

# UIN SUSKA RIAU

<sup>39</sup> Faroh Fitriana Marganingsih, *Skripsi: Tradisi Selapanan Dalam Upacara Kelahiran Pada Masyarakat Dusun Dabag desa Condong Catur, Kecamatan Depok Kbupaten Sleman, Yogyakarta*: UIN Sunan Kalijaga, 2008.

<sup>40</sup> Windri Hartika, *Skripsi: “Makna Tradisi Selapanan Pada Masyarakat Jawa Di Desa Gedung Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”*. Bandar Lampung:Universitas Lampung, 2016.

<sup>41</sup> Amanda, W. Rohmah dan Sudrajat, Arief. “Tradisi Selapanan Sebagai Simbol Kelahiran Bayi Bagi Masyarakat Jawa”. *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama dan Humaniora*, Vol. 27, No. 1, 2023.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Jurnal yang ditulis oleh Aminaturrofiqoh & Moh. Edy Marzuki dari Universitas Yudharta Pasuruan tahun 2024 yang berjudul “*Studi Etnografi Komunikasi Tradisi Selapanan Pada Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Tempur Kecamatan Keling Kabupaten Jepara, Jawa Tengah*”. Dalam isi penelitian jurnal ini, mereka terfokus pada tradisi Selapanan bayi merayakan tonggak kehidupan bayi selama 35 hari. Penelitian ini mencerminkan nilai-nilai budaya dan spiritual masyarakat. Dalam penelitiannya dilakukan dengan menggunakan pendekatan komunikasi etnografi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibuat yaitu sama-sama mebahas tentang tradisi Selapanan. Tetapi terdapat perbedaan dalam isi pembahasannya serta dalam penggunaan pendekatan metodenya juga.<sup>42</sup>
5. Jurnal yang ditulis oleh Maryati, Adisel, dkk dari UIN Fatmawati Sukamo Bengkulu tahun 2023 yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Syukuran Sepasar Dan Selapan Di Desa Renah Gajah Mati Ii Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma*”, penelitian ini membahas tradisi syukuran sepasar dan selapanan dalam masyarakat Jawa di Desa Renah Gajah Mati II. Tradisi ini dilaksanakan saat bayi berusia 35 hari dengan tujuan mengungkapkan rasa syukur, memohon keselamatan, dan melestarikan adat istiadat. Dalam syukuran ini memuat nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu nilai akhlak (saling menghargai dan membantu), nilai aqidah (pemberian nama sesuai sunnah Rasul), serta nilai ibadah (do'a dan syukur kepada Tuhan). Tradisi ini juga memperkuat hubungan sosial dan menjadi sarana pendidikan karakter bagi masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibuat yaitu sama-sama mebahas tentang tradisi Selapanan. Tetapi terdapat perbedaan dalam isi pembahasannya, yaitu tidak adanya nilai-nilai pendidikan dalam skripsi ini.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Aminaturrofiqoh dan Moh. Edy Marzuki, “Studi Etnografi Komunikasi Tradisi Selapanan Pada Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Tempur Kecamatan Keling Kabupaten Jepara, Jawa Tengah”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No. 2, 2024.

<sup>43</sup> Maryati, dkk. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Syukuran Sepasar Dan Selapan Di Desa Renah Gajah Mati Ii Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma”. *Islamic Education Journal* Vol. 4, No. 1, 2023.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan istilah yang digunakan untuk menguraikan atau mendefinisikan konsep teoritis dengan memberi batasan konkret, serta menyediakan data yang menjadi pedoman atau acuan dalam rangka penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Operasional ini bersifat spesifik, tegas, rinci, dan pasti menggambarkan karakteristik variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting.<sup>44</sup>

Konsep operasional dalam penelitian ini terfokus pada variabel utama yang ditulis oleh peneliti yaitu Makna Filosofis Tradisi Selapanan Pada Masyarakat Jawa Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

**Tabel.5 Konsep Operasional**

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Dimensi
Makna Filosofis	Nilai-nilai, keyakinan, dan ajaran mendalam yang terkandung dalam tradisi Selapanan, mencerminkan pandangan hidup masyarakat Jawa.	Interpretasi masyarakat Desa Sungai Anak Kamal terhadap simbol-simbol, ritual, dan praktik dalam tradisi Selapanan, yang diukur melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif.	Simbolisme, Ritual, Nilai-nilai, Keyakinan

<sup>44</sup> <https://repository.uir.ac.id/3436/5/bab2.pdf> dikutip hari Rabu Tanggal 16 Februari 2024 Jam 13.24 WIB.



**© Hak Cipta milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>Tradisi Selapanan</b>	Upacara adat Jawa yang dilakukan untuk bayi berusia 35 hari (sepasar), sebagai ungkapan syukur dan harapan baik bagi sang bayi.	Serangkaian kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa Sungai Anak Kamal saat upacara Selapanan, meliputi persiapan, pelaksanaan ritual, dan partisipasi keluarga serta masyarakat, yang didokumentasikan melalui observasi dan wawancara.	Persiapan, Pelaksanaan Ritual, Partisipasi Masyarakat
<b>Masyarakat Jawa</b>	Kelompok sosial yang mendiami Desa Sungai Anak Kamal, memiliki identitas budaya Jawa, dan mewarisi tradisi Selapanan.	Identifikasi individu atau kelompok yang terlibat dalam upacara Selapanan di Desa Sungai Anak Kamal, berdasarkan garis keturunan, pengakuan identitas, dan partisipasi aktif dalam kegiatan budaya Jawa, yang diperoleh melalui survei dan wawancara.	Identitas Kultural, Partisipasi, Keterlibatan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*). Maksudnya penelitian lapangan ini adalah data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan tentang kepercayaan terhadap tradisi *Selapanan*.<sup>45</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada Masyarakat Jawa di Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Metode kualitatif menggambarkan dan menjelaskan secara deskriptif segala sesuatu yang ada atau ditemukan di lapangan, termasuk tulisan dan ucapan serta perilaku yang diamati.<sup>46</sup>

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi secara faktual yang ada sesuai dengan tradisi yang diangkat sebagai penelitian.

Adapun waktu penelitian yaitu 4 bulan lebih, terhitung dari 05 Januari 2024 sampai 06 Mei 2025. Proses penelitian ini dilakukan dari pembuatan proposal sampai dilakukan penulisan penelitian ini, dan sidang skripsi sebagai bentuk pertanggung jawaban dari pelaksanaan penelitian.

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>45</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 1-2.

<sup>46</sup> Tamaulina, dkk. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, (Karawang: CV Saka Jaya Publisher, 2024), hlm. 8-9.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

**1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan secara langsung oleh peneliti tanpa melalaui prantara. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi pada masyarakat Jawa Desa Sungai Anak Kamal.

**2. Data Skunder**

Data skunder ini adalah data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian dan data ini diharapkan dapat membantu memberikan kesempurnaan dalam penelitian. Data skunder dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal, artikel, website, skripsi, dan tesis.<sup>47</sup>

**D. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan informan pokok, atau orang yang dapat memberikan informasi secara mendalam dan rinci tentang tradisi Selapanan ini, seperti ketua tokoh adat, dukun bayi, tokoh agama, aparat desa, dan para sesepuh orang tua.

Dalam melakukan penelitian mengenai Tradisi *Selapanan* di Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti, penulis mengambil sampel sebanyak 6 orang. Berikut identitas Informan terangkum dalam tabel di abwah ini:

**Tabel.6 Data Informan**

No	Nama Informan	Usia	Profesi
1	Turisah	71	Dukun Kampung/IRT
2	Shofawi	80	Petani

<sup>47</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 182.

<sup>48</sup> Nur Sayyidah, *Metodologi Penelitian disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, (Surabaya: Zifatama Jawara, 2018), hlm. 143.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau****F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.<sup>49</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah lapangan, yaitu dengan melakukan observasi atau pengamatan sistematis mengenai tradisi Selapanan tersebut. Wawancara yang dilakukan dengan cara bertanya langsung pada narasumber sekaligus melakukan pencatatan. Melakukan penelaahan pada sejumlah buku dan bahan bacaan lainnya yang ada kaitannya dengan Selapanan. Peneliti juga melakukan dokumentasi dengan kamera handphone.

**1. Observasi**

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atau

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 233.

3	Misriah	76	Ibu Rumah Tangga
4	Sahroni	78	Petani
5	Sohidin	65	Kasi Pemerintahan Desa
6	Hasanah	55	Ibu Rumah Tangga

**E. Subjek dan Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Masyarakat Jawa Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Pemilihan objek penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan rasional bahwa di Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti ini mempunyai ciri khas tradisi Selapanan.

Subjek dalam penelitian ini berpusat pada tokoh adat, para sesepuh, dukun bayi, dan perangkat desa. Mengingat subjek yang terlibat aktif, cukup mengetahui, memahami atau berkepentingan dengan aktivitas yang akan diteliti, serta memiliki waktu untuk memberikan informasi secara benar.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.<sup>49</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah lapangan, yaitu dengan melakukan observasi atau pengamatan sistematis mengenai tradisi Selapanan tersebut. Wawancara yang dilakukan dengan cara bertanya langsung pada narasumber sekaligus melakukan pencatatan. Melakukan penelaahan pada sejumlah buku dan bahan bacaan lainnya yang ada kaitannya dengan Selapanan. Peneliti juga melakukan dokumentasi dengan kamera handphone.

**1. Observasi**

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atau

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 233.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>50</sup> Dalam arti luas, observasi adalah pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Metode ini digunakan sebagai metode bantu untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil wawancara.

### 2. Wawancara

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk tujuan tugas tertentu, yang melibatkan tanya jawab secara langsung dengan narasumber berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun atau direncanakan sebelumnya.<sup>51</sup> Dalam penelitian kualitatif ini, wawancara mendalam melibatkan tanya jawab yang terbuka dan tanpa batas, yang memungkinkan subjek untuk berbicara secara bebas tentang hal-hal penting dalam kehidupan mereka yang berupa tanya jawab dengan cara berhadapan langsung dengan narasumber berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun atau direncanakan.<sup>52</sup>

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi membantu observasi dan wawancara. Dokumen ini juga merupakan catatan peristiwa penting yang telah berlalu, yang biasanya ditulis, digambarkan, atau dibentuk dalam bentuk karya lainnya.<sup>53</sup>

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang didokumentasikan melalui foto, video, surat menyurat, dan catatan dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis dan dokumen yang ada pada informan. Peninggalan budaya, karya seni, dan pemikiran informan adalah beberapa contoh sumber informasi tertulis yang dapat diakses oleh peneliti.

<sup>50</sup> Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*, (Jakarta: UKI Press, 2023), hlm. 33.

<sup>51</sup> Tamaulina., dkk. *Buku Ajar Metodologi Penelitian...*, hlm. 176.

<sup>52</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 164.

<sup>53</sup> Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian...*, hlm. 45



## © Hak cipta milik UIN Suska Riau G

### Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga mudah difahami dan temuannya dapat dikomunikasikan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, membaginya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari untuk membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>54</sup>

Dalam penelitian kualitatif, ada dua model analisis data yang dapat digunakan. Menurut Iskandar dalam buku Lexi J. Meleong, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk menggunakan model ini dalam penelitian kualitatif yaitu:

#### 1) Reduksi data

Teknik reduksi data digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan konkret dari berbagai data yang diperoleh selama penelitian dilapangan. Reduksi data berarti menghilangkan data yang tidak diperlukan atau tidak relevan dengan penelitian. Peneliti menyimpulkan memilih topik yang relevan dengan tema penelitian, memusatkan perhatian pada topik yang paling penting, dan menemukan tema dan pola yang relevan.

Dalam proses reduksi data, seorang peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai. Tujuan data utama yang tidak penting Berbagai data yang diperoleh selama penelitian dilapangan dijelaskan dengan menggunakan reduksi ini.<sup>55</sup>

#### 2) Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data setelah data direduksi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk singkat sehingga lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, Hlm. 244.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 92-93.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan menyusun semua data secara urut, akan lebih mudah untuk membaca hubungan antara elemen-elemen dalam unit penelitian, yang akan memudahkan penarikan kesimpulan.<sup>56</sup>

### 3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan umum sementara yang dibuat berdasarkan data penelitian kualitatif yang ada. Oleh karena itu, kesimpulan verifikasi harus dibuat dengan mempelajari kembali data. Kembali ke lapangan untuk mencari data yang lebih mendalam adalah langkah penting berikutnya yang perlu dilakukan. Sugiono menjelaskan bahwa kesimpulan dapat dianggap kredibel jika diperkuat oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.<sup>57</sup>

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 99

<sup>57</sup> *Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V**  
**PENUTUP****A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai tradisi Selapanan pada masyarakat Jawa di Desa Sungai Anak Kamal, Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tradisi *Selapanan* merupakan salah satu tradisi adat yang masih dilestarikan oleh masyarakat Jawa di Desa Sungai Anak Kamal, Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti. Walaupun mereka sudah tidak lagi tinggal dan menetap di Pulau Jawa, akan tetapi adat serta tradisi ini masih dijunjung tinggi dan dilestarikan sampai sekarang. Tradisi *Selapanan* ini dilaksanakan sebagai upacara adat yang dilakukan ketika bayi berusia 35 hari. Pelaksanaan tradisi ini melibatkan berbagai prosesi ritual yang meliputi do'a bersama, makan-makan bersama, dan melakukan gunting rambut, kuku dan pembuatan suweng untuk si bayi. Dalam pelaksanaan upacara ini dihadiri oleh anak-anak, kerabat, dan para tetangga untuk memeriahkan dan mendoakan acara tersebut. Tradisi ini masih dijalankan secara turun-temurun oleh masyarakat Jawa di Desa Sungai Anak Kamal sebagai bentuk ungkapan syukur dan harapan keselamatan bagi si bayi.
2. Makna filosofis yang ada di dalam tradisi *selapanan* di Desa Sungai Anak Kamal ini yaitu sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan, harapan keselamatan dan kesehatan bagi anak, serta sarana pelestarian nilai budaya Jawa. Dalam melakukan prosesi *selapanan* ini menampilkan keindahan seni budaya melalui tata cara ritual, dan hidangan khas yang disajikan, yang mana semuanya itu mencerminkan harmoni dan keindahan dalam kehidupan. Dan tradisi *selapanan* ini juga mengandung makna spiritual yang mendalam, yakni seperti keyakinan akan perlindungan roh leluhur, pembersihan bayi melalui pencukuran rambut dan pemotongan kuku, serta

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan antara manusia dengan alam dan kekuatan gaib yang diyakini memberikan keselamatan dan keberkahan bagi bayi dan keluarganya

3. Tradisi-tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat Jawa Desa Sungai Anak Kamal tidak bisa terlepas dari hal-hal yang susah dipahami dengan akal, salah satunya yaitu dengan mempehitungkan perhitungan hari. Bagi masyarakat Jawa, hari sangatlah penting, karena melalui hari-hari baik, masyarakat Jawa percaya bahwa nasib sial akan dihindari. Bagi masyarakat Jawa, nepton ini bersifat sakral, karna nepton ini bukan hanya pengingat hari kelahiran, namun juga merupakan pengingat bahwa manusia hendaknya bersyukur kepada Tuhan. Segala sesuatunya di dunia ini sudah ada yang mengatur, melalui hari nepton ini masyarakat Jawa hendaknya selalu ingat dan tidak lupa diri. Oleh karena itu, saat bayi berumur 35 hari harus diadakan selametan dengan harapan untuk keselamatan dan kesehatan bayi ini dimasa depan.

**B. Saran**

Sehubung dengan penelitian yang telah dilaksanakan, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Diharapkan masyarakat Desa Sungai Anak Kamal ini dapat memahami akar historis dan filosofis dari tradisi Selapanan, termasuk konsep neptu dan maknanya bagi generasi terdahulu. Pemahaman ini penting untuk mengenali nilai-nilai yang pernah dipegang, terlepas dari apakah praktik ini masih relevan atau ingin dilanjutkan.
2. Masyarakat atau pemerintah setempat perlu mengadopsi pendekatan yang progresif dalam menyikapi warisan budaya. Ini berarti memfasilitasi dialog di antara masyarakat mengenai nilai dan relevansi praktik budaya tertentu, serta mendukung proses adaptasi atau bahkan transformasi budaya yang muncul dari kebutuhan masyarakat itu sendiri.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR PUSTAKA****Buku:**

- Gunasasmita, R. 2009. *Primbon Jawa Serbaguna*. Yogyakarta: Narasi.
- Herusatoto, Budhiono. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita.
- Kanafi, Imam. 2019. *Filsafat islam pendekatan tema dan konteks*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Lestari, P. Dewi dan P. Lukman. 2022. *Buku Ajar : Filsafat dan Logika*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Nasarudin., dkk. 2024. *Pragmatik*. Sumbar: Yayasan Tri Edukasai Ilmiah.
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka edisi III.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sayyidah, Nur. 2018. *Metodologi Penelitian disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Surabaya: Zifatama Jawara.
- Setiawan, Lilik dan Luthfillah, Aniq. dkk. 2021. *Fenomena Sosial Keagamaan Masyarakat Jawa Dalam Kajian Sosiologi*. Kudus:Gupedia.
- Shaga, Dameria. 2023. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*. Jakarta: UKI Press.
- Sutrisno, Utomo Sastro. 2005. *Upacara Daur Hidup Adat Jawa*. Semarang: Effhar.
- Tamaulina, dkk. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, Karawang: CV Saba Jaya Publisher.
- Wiranoto. 2018. *Makna Simbolik Cok Bakal Dalam Upacara Adat Masyarakat Jawa Serta Implikasi Sosial Umat Hindu Di Kabupaten Banyuwangi*. Surabaya: CV Jakad Publishing.

**Jurnal:**

- Aminaturrofiqoh dan Moh. Edy Marzuki. 2024. "Studi Etnografi Komunikasi Tradisi Selapanan Pada Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Tempur

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecamatan Keling Kabupaten Jepara, Jawa Tengah”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No. 2.

Amanda, W. Rohmah dan Sudrajat, Arief. 2023. “Tradisi Selapanan Sebagai Simbol Kelahiran Bayi Bagi Masyarakat Jawa”. *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama dan Humaniora*, Vol. 27, No. 1.

Budiman, Arif dan Wulandari, Ari. dkk. 2022. Selamatan Bayi Versi Orang Jawa: Kajian Linguistik Antropologis. *Gadjah Mada Journal of Humanities*, Vol. 6, No. 2.

Hartika, Windri dan Syah, Iskandar., dkk. 2016. “Makna Tradisi Selapanan Pada Masyarakat Jawa Di Desa Gedung Agung”, *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, Vol. 4, No. 2.

Kartono. 2022. “Teologi Inkulturas dalam Ritual Selapanan”. *Jurnal Filsafat dan Teologi*. Vol. 3, No. 1.

Maryati, M. 2023. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Syukuran Sepasar Dan Selapan Di Desa Renah Gajah Mati Ii Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma”. *Islamic Education Journal* Vol. 4, No. 1.

Widyaningrum, Listyani. 2017. “Tradisi Adat Jawa Dalam Menyambut Kelahiran Bayi (Studi Tentang Pelaksanaan Tradisi Jagongan Pada Sepasaran Bayi) di Desa Harapan Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”. *Jurnal Jom FISIP*, Vol. 4, No. 2.

**Skripsi:**

Firiana, Faroh Marganingsih. 2008. *Skripsi: Tradisi Selapanan Dalam Upacara Kelahiran Pada Masyarakat Dusun Dabag desa Condong Catur, Kecamatan Depok Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Tia Rokayah. 2022. *Skripsi: “Makna Filosofi Tradisi Malam Berinai Pada Masyarakat Melayu Di Kelurahan Kampung Dalam Kabupaten Siak”*. Pekanbaru: UIN SUSKA.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hartika, Windri. 2016. Skripsi: "Makna Tradisi Selapanan Pada Masyarakat Jawa Di Desa Gedung Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan". Bandar Lampung:Universitas Lampung.

#### Internet:

Diakses dari [https://bamuskal.pleret.id/artikel/2021/5/2/selapanan\\_pada\\_16\\_Desember\\_2024](https://bamuskal.pleret.id/artikel/2021/5/2/selapanan_pada_16_Desember_2024).

Diakses dari <https://jejakpersepsi.com/budaya/makna-filosofis-dan-kekayaan-tradisi-dalam-upacara-selapanan-bayi-di-jawa/> pada 23 Januari 2025, 19.14 WIB.

Diakses dari <https://repository.uir.ac.id/3436/5/bab2>. pada 16 Februari 2025, 13.24 WIB.

Diakses dari <https://www.kompasiana.com/chikaaprilanti3423/6358cda329f19e04bb77f8f2/mempelajari-kearifan-lokal-sedulur-papat-lima-pancer?page=all> pada 04 Mei 2025

#### Dokumen:

Staff Desa. 2025. Data Penduduk Desa Sungai Anak Kamal. Arsip, Kantor Desa Sungai Anak Kamal.

#### Wawancara:

Wawancara dengan Mbah Misriah di Sungai Anak Kamal pada 23 April 2025

Wawancara dengan Mbah Sahroni di Sungai Anak Kamal pada 18 April 2025

Wawancara dengan Mbah Shofawi di Sungai Anak Kamal pada 24 April 2025

Wawancara dengan Mbah Turisah di Sungai Anak Kamal pada 19 April 2025

Wawancara dengan Pak Sohidin di Sungai Anak Kamal pada 29 April 2025

Wawancara dengan Wak Sanah di Sungai Anak Kamal pada 25 April 2025

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DOKUMENTASI

### Bahan-Bahan/Umborampe

1. Tumpeng



3. Telur Rebus/ Endog Godog



5. Ingkung



7. Daun Pisang/Godong Pisang



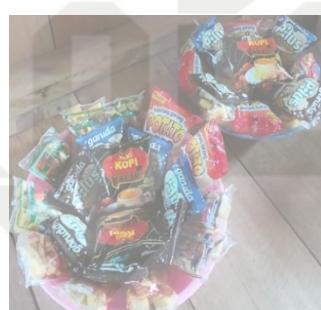
2. Keluban Urap/Gudangan



4. Bubur Merah/Bubur Abang



6. Jajanan Pasar





© Prak cipta milik UIN Suska Riau  
Prosesi Selapanan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**UIN SUSKA RIAU**



© Dokumentasi Wawancara:

1. Wawancara Bersama Mbah Shofawi      2. Wawancara Bersama Mbah Sahroni



3. Wawancara bersama Mbah Turisah      4. Wawancara bersama Mbah Misriah



5. Wawancara bersama Wak Sanah



6. Wawancara Bersama Pak Sohidin



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Daftar Pertanyaan:**

1. Tradisi apa saja yang ada di Desa Sungai Anak Kamal?
2. Menurut Anda, Apa itu tradisi *Selapanan*?
3. Apakah Anda tahu, Bagaimana sejarah atau asal-usulnya?
4. Apakah Anda pernah melaksanakan tradisi *Selapanan*? Jika pernah, pada waktu apa kapan anda melaksanakannya?
5. Mengapa Anda melaksanakan tradisi ini?
6. Adakah dampak jika tidak melaksanakannya?
7. Apakah Anda merasa ada manfaatnya dengan melaksanakan upacara tradisi ini?
8. Apakah anda tahu bagaimana tata cara melaksanakannya?
9. Dimana prosesi itu dilakukan?
10. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam tradisi tersebut?
11. Apa saja perlengkapan yang diperlukan dalam tradisi tersebut?
12. Apa makna yang terkandung dalam perlengkapan tersebut?
13. Menurut anda apa makna filosofis dari tradisi ini?



UN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIODATA PENULIS



Nama	:	Nafiza Ullaini
Tempat/Tgl. Lahir	:	Sungai Anak Kamal, 07 Agustus 2003
Pekerjaan	:	Mahasiswi
Alamat Rumah	:	Jl. Istiqomah, RT. 003, RW. 003 Desa Sungai Anak Kamal, Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti
No. Telp/HP	:	0822-5921-8327
Nama Orang Tua/Wali		
Ayah	:	Sarifuddin
Ibu	:	Ulfa Hasanah

## RUMAYAT PENDIDIKAN

MI	:	MI Al-Mukarromah Sungai Anak Kamal	Lulus Tahun 2015
MTS	:	MTS Al-Mukarromah Sungai Anak Kamal	Lulus Tahun 2018
SMA	:	SMAS Al-Ma'arif NU Tebing Tinggi	Lulus Tahun 2021

## PENGALAMAN ORGANISASI

Anggota PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)